

**MODEL KEPEMIMPINAN
KEPALA SD IT DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SD IT AL-KAUTSAR GUMPANG KARTASURA)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

ERMA PRAPTIWI

Q100160182

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
MODEL KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-KAUTSAR
GUMPANG KARTASURA
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ERMA PRAPTIWI

Q100160182

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Suyatmini

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL KEPEMIMPINAN
KEPALA SD IT DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SD IT AL-KAUTSAR GUMPANG KARTASURA)

Oleh :

ERMA PRAPTIWI

Q100160182

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 8 Januari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. bambang Sumardjoko, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Dr. Suyatmini, M. Si.
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Prof. Dr. Utama, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Direktur,




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Januari 2019

Penulis



ERMA PRAPTIWI

Q100160182

**MODEL KEPEMIMPINAN
KEPALA SD IT DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SD IT AL-KAUTSAR GUMPANG KARTASURA)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap model kepemimpinan Kepala Sekolah SD IT Al Kautsar dalam meningkatkan mutu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SD IT Al Kautsar secara langsung oleh peneliti, dengan wawancara secara langsung, pengamatan, pererkaman dan pencatatan dokumen penting. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah. Pada penelitian ini ditemukan 1). Model kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan transformasional memberikan ruang yang luas kepada guru dan karyawan untuk menunjukkan potensinya. 2). Kepala Sekolah berusaha meningkatkan kualitas sekolah dengan berbagai strategi, yaitu pembangunan gedung, kelengkapan sarpras yang modern dan canggih, input siswa sejak dini serta pembangunan Sumber Daya Manusia. 3). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki bentuk dukungan dan kendala. Bentuk dukungan tersebut berasal dari guru berupa sikap guru yang menerima dan melaksanakan semua kebijakan pimpinan, menunjukkan kinerja berkualitas dan menyumbangkan ide kreatif melalui. Kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah adalah masalah kedisiplinan guru dan masalah yang berasal dari lingkungan sekitar.

Kata kunci : kepala sekolah, model kepemimpinan, strategi kepemimpinan

ABSTRACT

This study aims to reveal the leadership model of Al Kautsar Elementary School Principal in improving quality. By using qualitative research methods. The study was conducted at Al Kautsar IT Elementary School directly by researchers, by direct interviews, observations, recording and recording of important documents. Interviews were conducted with school principals, vice principals and teachers. Observation is done by observing the school environment. 1). In this study a leadership model of the principal who was democratic and transformational was found, giving teachers and employees ample room to demonstrate their potential. 2). The Principal seeks to improve school quality with a variety of strategies, namely building construction, complete and modern sarpras, early student input and human resource development. 3). Principal leadership has a form of support and constraints. This form of support comes from the teacher in the form of the attitude of the teacher who accepts and implements all leadership policies, shows quality performance and contributes creative ideas through. The obstacle faced by the Principal is the problem of teacher discipline and problems originating from the surrounding environment.

Keywords : headmaster, leadership model, leadership strategy

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tempat yang sangat cocok untuk mulai melakukan pendidikan karakter. Karakter dapat dibangun secara terus menerus dan membutuhkan waktu. Salah satu lingkungan yang dapat membentuknya adalah sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, bisa dilakukan upaya penanaman moral, nilai - nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. SD IT hadir ditengah masyarakat untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan karakter mulia pada anka-anak mereka. SD IT Al Kautsar sebagai salah satu sekolah dasar islam terpadu memiliki peranan dalam perkembangan pendidikan di Solo dan sekitarnya.

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi pembangunan bangsa. Seperti kata Bung Karno dalam jurnal Belferrik Manullang bahwa Indonesia harus melakukan *character building* sebagai pendukung utama pembangunan bangsa, agar semakin maju dan bermartabat, jika tidak maka Indonesia akan menjadi bangsa kuli. Pembangunan karakter yang dilakukan oleh pemerintah bersifat terus menerus. Hal ini diimbangi dengan adanya perkembangan SD IT semakin menjamur dengan adanya dukungan dan kemauan masyarakat. Hal ini dapat diamati dari pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Secara kualitas maupun kuantitas selalu mengalami kemajuan yang membanggakan. SD IT Al Kautsar menjadi sekolah favorit diSolo. SD IT Al Kautsar menjadi rujukan pendidikan masyarakat Solo dan sekitarnya. Dengan pendekatan praktis sebagai sekolah pembangunan karakter SD IT Al Kautsar mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Seperti pendapat dari Miftahudin (2010) pada Endang (2011:4-8), bahwa pendidikan karakter usia dini dapat dilakukan secara bertahap yang diawali dari lingkungan keluarga sebagai pembentukan karakter, pada masa remaja dilakukan dilingkungan sekolah dengan tujuan pengembangan karakter anak dan pada masa dewasa yang dilakukan dilingkungan perguruan tinggi untuk proses pematapan karakter. Berdasarkan pendapat ini maka SD IT Al Kautsar termasuk pada sekolah yang mengembangkan karakter, karena siswa berada pada usia remaja.

Kepala sekolah adalah pemimpin dalam tim pengembangan sekolah. Kepala sekolah memimpin guru, karyawan, siswa dan juga orang tua siswa sebagai pendukungnya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas naik turunnya kualitas mutu sekolah. Untuk mencapai kualitas mutu yang tinggi tidak bisa diraih oleh kepala sekolah sendiri. Kepala sekolah sebagai panutan bagi unsur-unsur sekolah yang ada didalamnya. Guru dan karyawan menjadi objek langsung dari kepemimpinan kepala sekolah. Guru dan karyawan akan menjadikan kepala sekolah sebagai panutan dan teladan. Kepala sekolah memiliki visi yang harus dipahami oleh semua unsur sekolah. Visi tersebut kemudian diresapi oleh semua unsur dan diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan untuk mencapai visi, atau disebut juga misi. Visi misi sekolah membutuhkan kekompakan dalam tim untuk dapat mewujudkannya.

Kinerja kepala sekolah akan sangat berpengaruh pada kinerja guru dan karyawan. Hal ini akan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Dalam jurnal penelitian oleh Vivi Rusmawati (2013:2) ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Kepala sekolah, yaitu: (a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan (b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya. Di sisi lain, Kepala sekolah juga sebagai pejabat formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang Kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Apabila kehadiran kepala sekolah sudah dimaknai seperti diatas maka dengan mudah tujuan sekolah dalam pencapaian mutu akan terwujud.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di SD IT Al Kautsar dari bulan September hingga Oktober 2018. Data berupa kata dan tindakan kepala sekolah dalam memimpin dan dokumen - dokumen. Data tersebut diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, mengenai proses kepemimpinan. Peneliti secara langsung mengamati, mencatat, merekam dan menyimak proses namun tidak berperan aktif dalam proses kepemimpinan kepala sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian disampaikan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah di SD IT Al Kautsar merupakan kepemimpinan demokratis dan transformasional yang ditandai dengan keterbukaan kepala sekolah dengan cara pemberian kepercayaan kepada guru dan karyawan melalui tanggung jawab profesinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya langkah – langkah penyusunan perencanaan program kerja secara terbuka dan bersama-sama. Setelah tersusun rencana program kerja kemudian melaksanakan program kerja tersebut dengan langkah-langkah pendelegasian tugas, menciptakan iklim belajar, dan manajemen guru. Dalam melaksanakan supervisi dan evaluasi kepala sekolah lebih memanfaatkan teknologi dengan memasang CCTV di setiap kelas kemudian dipantau langsung oleh kepala sekolah di ruang kepala sekolah. Pribadi kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan aktivis organisasi guru.

Kepala Sekolah memiliki strategi dalam meningkatkan mutu sekolah. Strategi yang dipilih adalah pembangunan gedung, sarpras yang modern dan canggih, melakukan manajemen berbasis pelayanan, input siswa sejak dini dan pembangunan SDM guru. Dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala sekolah menghadapi dukungan dan kendala yang datang dari guru karyawan maupun dari masyarakat. Dukungan merupakan hal positif yang mendukung kepemimpinan kepala sekolah sedangkan kendala merupakan hal negatif yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah.

3.2 Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, disusun bersama – sama antara guru dan karyawan yang dilaksanakan dalam rapat kerja tahunan. Pada rapat kerja ini dihimpun berbagai masukan dari guru dan karyawan. Rapat kerja tahunan ini merupakan sarana menyampaikan aspirasi guru dan karyawan mengenai perkembangan sekolah.

Temuan di atas sejalan dengan temuan Samino dan Suwardi (2014) pada penelitiannya mengenai model kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah memberikan kepercayaan pada guru dan selalu bermusyawarah dalam mengambil

keputusan. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis lebih mudah membawa kemajuan sekolah karena didukung oleh semua guru yang merasa dirinya dihargai dan mampu berkontribusi pada kemajuan sekolah.

Pelaksanaan program sekolah dibagi dalam pendelegasian wakil kepala sekolah dibidang-bidang tertentu. Kepala sekolah memiliki tim inti yang berperan sebagai pengembang sekolah. tim inti ini yang akan mendukung penuh gerak langkah dalam mewujudkan visi misi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ehinola (2018). Dia menyampaikan bahwa pencapaian kualitas sekolah dan manajemen sekolah ditempuh melalui kerja tim. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalma mewujudkan visi misi sekolah kepala sekolah memiliki tim kerja yang solid. Dengan tim yang solid ini visi misi sekolah bisa dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengelola guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah. guru adalah SDM yang menjadi tumpuan sekolah. dalam mengelola SDM Kepala sekolah berorientasi pada kualitas guru. Peningkatan dilakuan melalui pelatihan dan pengembangan karakter. Hal ini juga ditemukan oleh Alison (2011) yangng memfokuskan pengembangan sekolah pada pemberdayaan staf. Dalam hal ini jika dikaitkan maka akan ditarik kesimpulan bahw guru yang mampu berdaya dan berkualitas akan mampu membawa kemajuan sekolah.

Kepala sekolah melalui waka SDM juga melakukan pembinaan karakter guru dengan kegiatan kajian keagamaan, do'a pagi dna briefing pagi. Pada kegiatan rutinitas pagi ini kepala sekolah memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk pada guru. Temuan ini sama dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Khairul dan Amalia (2014). Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa kunci kualitas seolah terletak pada kualitas kepala sekolahnya. Dalam hal ini kepala sekolah harus memperhatikan kualitas guru.

Disamping temuan Khairul dan Amalia, hasil penelitian ini juga sejlaan dengan temuan Hasan (2017). Hasan menyampaikan dalam hasil temuannya bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah. Dia bertanggung jawab atas kemajuan sekolah dan kuallitasnya. Kepala sekolah harus memberi

motivasi dan menciptakan budaya yang baik. Budaya yang baik pada penelitian ini salah satu contohnya adalah kegiatan pagi yang diikuti guru yang berisi do'a, motivasi dan briefing.

Program yang telah direncanakan dan disepakati bersama oleh warga sekolah akan diadakan evaluasi. Evaluasi ini mulai dari harian, mingguan, bulanan hingga evaluasi diri sekolah yang diadakan setiap tahun. Hal ini seperti temuan Fitrh (2017) bahwa evaluasi kepala sekolah pada program yang direncanakan berorientasi pada misi sekolah.

Kepala sekolah SD IT Al Kautsar memiliki strategi khusus yang dilakukan untuk pengembangan sekolah. SD IT Al Kautsar memakai sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Seperti apa yang disampaikan oleh Mulyasa (2017) mengungkapkan bahwa MBS merupakan sistem pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sesuai yang diinginkan. Kemudian SD IT Al Kautsar melakukan analisis kebutuhan konsumen. Apa yang banyak dicari oleh orang tua dan siswa disekolah. Sistem ini berdasarkan TQM (Total Quality Management). Seperti pendapat dari Bukhari (2012) TQM adalah “mutu secara menyeluruh atau sering disebut mutu total atau ada juga yang menyebut “Total Quality Manajemen (TQM)”. Apa yang ditempuh oleh SD IT Al Kautsar berdasarkan pada kebutuhan sekolah yang berorientasi pada kepuasan konsumen.

Kepala SD IT Al Kautsar melakukan strategi peningkatan mutu berdasarkan MBS dan TQM. Strategi tersebut antara lain adalah pengembangan dibidang sarpras. sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah selalu diusahakan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran. Mislanya adalah pembangunan gedung lima lantai dan pengadaan sarpras berteknologi canggih didalam kelas. Hal ini sesuai dengan penemuan Jitendra dan kawan-kawan (2013) bahwa infrastruktur yang unggul mampu mendorong prestasi siswa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa berprestasi.

Strategi lain yang dipilih adalah input siswa yang dilakukan sejak dini. Pada penelitian yang senada oleh Sethya (2015) mengungkapkan bahwa input siswa sejak dini menjadi strategi yang berbasis pada kebutuhan pelanggan (orang tua murid).

SD IT Al Kautsar memilih pengelolaan sekolah dengan berdasar pada kebutuhan sekolah itu sendiri. Kebutuhan sekolah yang paling penting adalah bagaimana bisa memuaskan pelanggan (orang tua murid). Dengan memberikan pelayanan yang maksimal pada siswa dan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Sethya (2015) yang menerapkan pengelolaan sekolah pada orientasi pelanggan (orang tua). Juga penelitian yang dilakukan oleh Priyadharsani (2014) bahwa kemunculan sekolah swasta memberikan alternatif bagi orang tua untuk memilih sekolah anaknya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Pelayanan sekolah swasta jauh lebih memuaskan apabila dibandingkan dengan pelayanan sekolah negeri.

Kepemimpinan kepala SD IT Al Kautsar tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Dukungan dan kendala tersebut antara lain dukungan berasal dari guru dan karyawan. Guru dan karyawan menerima apa yang menjadi kebijakan dan perintah kepala sekolah dengan totalitas karena hal ini sudah menjadi keputusan tim pimpinan sekolah atau wakil kepala sekolah. Segala sesuatu dilaksanakan melalui musyawarah dalam tim. Maka apa yang diterima guru sebagai kebijakan adalah hasil musyawarah bersama. Seperti penelitian Samino dan Suwardi (2014) pada penelitiannya mengenai model kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah memberikan kepercayaan pada guru dan selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Kinerja guru yang berkualitas dibangun dari dasar keputusan yang disepakati bersama mengenai profesionalitas kerja. Kinerja yang berkualitas ini juga merupakan wujud dari dukungan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu membimbing, memotivasi dan memberikan dukungan pada guru.

Kedisiplinan guru di SD IT Al Kautsar sudah bagus. Hanya sedikit yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan. Hal ini didukung dengan motivasi berupa reward and punishment dari kepala sekolah. Seperti penelitian Yogi dan Parjono bahwa hambatan kepala sekolah untuk memajukan sekolah adalah adanya ketidak

disiplinan guru. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesuksesan pelaksanaan program salah satunya terletak pada kedisiplinan guru. Hambatan lain yang dialami kepala sekolah dalam pengembangan sekolah berasal dari faktor lingkungan. Fator lingkungan perlu pendekatan khusus agar warga sekolah dan warga masyarakat sama-sama merasa nyaman. Pendekatan ini dilakukan secara kooperatif dan kekeluargaan.

4. PENUTUP

Pertama, dalam menyusun perencanaan program kerja satu tahun kepala sekolah melibatkan guru maupun karyawan. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini SD IT Al Kautsar memiliki 6 pilar yang menjadi pedoman bagi guru dan karyawan. Dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan kepala sekolah berusaha memberdayakan unsur pendukung sekolah dengan cara : (a) Pendelegasian tugas kepada wakil kepala sekolah. (b) Dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif kepala sekolah melaksanakan kebiasaan – kebiasaan positif yang distandarkan. (c) Kepala sekolah melakukan tahapan pada penerimaan guru. Tahap awal adalah sebagai guru *freelance* hingga guru tetap. Dalam tahapan evaluasi kepala sekolah melakukan evaluasi setiap kegiatan sekolah dan evaluasi proses pembelajaran baik supervisi kelas maupun supervisi online melalui CCTV. Supervisi yang dilakukan setiap hari adalah supervisi melalui CCTV yang berada diruang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kompetensi pribadi dibidang organisasi, memiliki kemampuan manjerial dengan membagi tugas secara merata. Kompetensi sosial kepala sekolah bagus dimasyarakat sekitar sekolah.

Kedua, strategi yang dipilih menggunakan Manajemen berbasis Sekolah yang berfokus pada TQM (Total Quality Management) yaitu pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Strategi tersebut adalah pembangunan gedung, sarpras modern dan canggih, manajemen berbasis pelayanan, input siswa sejak dini, pembangunan SDM.

Ketiga, dalam melakukan peran kepemimpinannya kepala sekolah mengalami dukungan dan hambatan dari dalam dan luar sekolah. Dukungan dari guru terhadap kebijakan pimpinan serta melaksanakannya, menunjukkan kinerja yang baik dan berkualitas dan menyumbangkan ide kreatif melalui posisi dan

jabatan masing-masing guru. Sedangkan hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah adalah ketidak disiplin guru dan masalah lingkungan.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (1) Model kepemimpinan kepala sekolah demokratis di SD IT Al Kautsar memberikan dampak positif bagi perkembangan kompetensi guru karena guru memiliki kebebasan berpendapat dan berekspresi. Hal ini sangat mendukung perkembangan sekolah kearah lebih maju.(2) Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SD IT Al Kautsar mengedepankan kepuasan pelanggan, yaitu orang tua dan siswa. Hal ini sangat sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dinamis.(3) Bentuk dukungan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah berwujud kesediaan guru menerima dan melaksanakan kebijakan pimpinan dan kinerja yang berkualitas. Hal ini sangat mendukung kemajuan sekolah. Sedangkan bentuk kendala yang ditemui kepala sekolah adalah masalah kedisiplinan guru dan lingkungan masyarakat. Hal ini bisadiatasi dengan pembinaan guru secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supriyanto. 1997. *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)*. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Argyrios Argyriou1 and George Iordanidis. 2013. *Management and Administration Issues in Greek Secondary Schools: Self-Evaluation of the Head Teacher Role*. Hindawi Publishing Corporation Education Research International
- Baharun, Hasan. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol. 6 No.1
- Burhanudin, Cut Zahri dan Nasir Usman. 2016. *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meuboh Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 10 Pages pp. 72- 81
- Cheng, Alison Lai Fong dan Hon Keung Yau. 2011. *Principals' and teachers' perceptions of quality management in Hong Kong primary schools*. emeraldinsight

- Fadli, Muhammad. 2017. *Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Institut Agama Islam Lhoksumawe
- H Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter*. academia.edu. Bandung: Alfabeta
- Hardianto, Sugeng. 2015. *Alasan Menyekolahkan Anak ke SD IT*. Komsiana.com
- Jean Claude Ah-Teck , David Hung. 2014. *Standing On The Shoulders Of Giants : An Ethical Leadership Agenda For Educational Reform In Mauritius*. International Journal of Arts & Sciences
- Jitendra Gouda and Kailash Chandra Das, Srinivas Goli, Ladumai Maikho Apollo Pou. 2013 . *Government versus private primary schools in India*. www.emeraldinsight.com/0144-333X.htm
- Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 1, April 2015 (124-133) Tersedia Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja dan Dewasa*. Penelitian. FT UNY Yogyakarta
- Mulyasa. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 Tahun 2007
- Priyadarshani Joshi. 2014. *Parent decision-making when selecting schools: The case of Nepal*. Published online: 10 September 2014_ UNESCO IBE
- Setiaji, Bambang. 2015. *Pengertian Strategi : Strategi Pembelajaran dan Perusahaan*. <https://jagad.id/15-pengertian-strategi-menurut-para-ahlli-strategi-pembelajaran-dan-perusahaan/>. Diakses 3 Nov 2018
- Setthiya Prueangphitchayathon, Kowat Tesaputa and Kanokorn Somprach. 2015. *Application of total quality management system in Thai . primary schools*. <http://www.academicjournals.org/ERR>
- Shahida Sajjad, Humera Aziz, Saira Saleem, dan Humara Bano. 2013. *Impact of Leadership Styles of School Administrators/ Principals on Teachers' Motivation*. New Horizons, Vol.7, No.2
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter*. FIS. Universitas Negeri Yogyakarta